

Website: <https://jurnalpelitanegribelantaraya.com/index.php/JPMMP>

Naskah Masuk	Direvisi	Diterbitkan
26-06-2025	18-05-2026	01-06-2026

Strategi Perencanaan, Pengadaan, Pengaturan Sarana dan Prasarana Pendidikan

M. Rasyakek

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Indragiri
anugrahponse199999@gmail.com

Herlina

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Indragiri
herlina100521@gmail.com

Nur Azizah

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Indragiri
nurazh100300@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the importance of educational facilities and infrastructure as one of the key factors supporting the success of the learning process. However, many educational institutions face challenges in planning, procuring, and managing educational assets effectively. The purpose of this study is to analyze the strategies applied in the planning, procurement, and management of educational facilities and infrastructure, and how these strategies impact the effectiveness of their utilization in schools. This study uses a quantitative approach with a descriptive correlational method. Data collection techniques include questionnaires, interviews, and documentation conducted in several schools within the research area. Data analysis was carried out using the Pearson Product Moment correlation test to examine the relationship between facility management strategies and their effectiveness. The results of the analysis indicate a strong and positive relationship between the strategies of planning, procurement, and management of educational facilities and infrastructure and the effectiveness of their utilization. The conclusion of this research is that systematic, participatory, and data-based strategies for managing educational facilities and infrastructure can enhance the effectiveness and efficiency of facility use. Therefore, schools need to strengthen their planning capacity and asset management to support the continuous improvement of education quality.

Keywords: Strategy, Planning, Procurement, Management, Educational Facilities and Infrastructure,

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya sarana dan prasarana pendidikan sebagai salah satu faktor penunjang keberhasilan proses pembelajaran. Namun, banyak lembaga pendidikan menghadapi tantangan dalam hal perencanaan, pengadaan, dan pengaturan aset pendidikan secara optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi yang diterapkan dalam perencanaan, pengadaan, dan pengaturan sarana dan prasarana serta bagaimana strategi tersebut berdampak terhadap efektivitas pemanfaatannya di lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket, wawancara, dan dokumentasi pada beberapa sekolah di wilayah penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment untuk melihat hubungan antara strategi manajemen sarpras dan efektivitas penggunaannya. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan kuat antara strategi perencanaan, pengadaan, dan pengaturan sarana dan prasarana pendidikan dengan efektivitas penggunaannya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa strategi pengelolaan sarana dan prasarana yang sistematis, partisipatif, dan berbasis pada data aktual dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pemanfaatan fasilitas pendidikan. Oleh karena itu, sekolah perlu memperkuat kapasitas perencanaan dan pengelolaan asetnya untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Kata kunci: Strategi, Perencanaan, Pengadaan, Pengaturan, Sarana Prasarana Pendidikan

Pendahuluan

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Tanpa adanya fasilitas yang memadai, proses pendidikan tidak dapat berjalan secara optimal. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana yang baik, mulai dari tahap perencanaan, pengadaan, hingga pengaturannya, menjadi hal yang sangat krusial dalam manajemen pendidikan. Ketersediaan fasilitas belajar yang layak dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta menunjang pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar yang efektif dan efisien.

Dalam praktiknya, banyak lembaga pendidikan yang masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan sarana dan prasarana, seperti keterbatasan anggaran, perencanaan yang tidak berbasis kebutuhan, serta kurangnya koordinasi antar pihak terkait. Hal ini mengakibatkan banyak fasilitas yang tidak sesuai standar, kurang termanfaatkan secara maksimal, atau bahkan terbengkalai. Oleh karena itu, strategi yang tepat dalam merencanakan, mengadakan, dan mengatur sarana dan prasarana pendidikan sangat dibutuhkan.¹

Strategi perencanaan harus dilakukan secara sistematis dan berbasis pada analisis kebutuhan serta proyeksi jangka panjang. Pengadaan harus menjamin efisiensi, transparansi, serta akuntabilitas, sedangkan pengaturan menuntut adanya manajemen aset yang baik agar fasilitas yang tersedia dapat digunakan secara optimal dan berkelanjutan. Ketiga aspek ini saling terkait dan tidak dapat dipisahkan dalam kerangka manajemen pendidikan yang holistik.

Strategi perencanaan sarana dan prasarana pendidikan harus dilaksanakan secara sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan. Perencanaan yang baik tidak hanya sekadar menyusun daftar kebutuhan fisik, tetapi juga memerlukan analisis yang mendalam terhadap kondisi nyata di lapangan, seperti jumlah peserta didik, luas lahan, kapasitas ruang kelas, serta relevansi dengan kurikulum dan perkembangan teknologi. Perencanaan harus berbasis pada data empiris serta proyeksi jangka panjang, sehingga dapat mengantisipasi pertumbuhan dan perubahan kebutuhan pendidikan di masa mendatang. Dalam konteks ini, keterlibatan berbagai pihak, mulai dari kepala sekolah, guru, hingga komite sekolah dan pemerintah, sangat penting untuk memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil benar-benar mencerminkan kebutuhan riil dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan.²

Sementara itu, proses pengadaan sarana dan prasarana harus dilandasi oleh prinsip efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas. Efisiensi dimaksudkan agar penggunaan sumber daya, baik finansial maupun material, dapat memberikan hasil yang optimal tanpa pemborosan. Transparansi diperlukan untuk menjamin bahwa seluruh proses pengadaan dilakukan secara terbuka dan dapat

¹ Siregar, R. (2020). "Perencanaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 14, No. 2, hlm. 112
<https://journal.aspirasi.or.id/index.php/Semantik/article/view/33>

² Wahyuni, D. (2021). "Strategi Manajemen Aset Pendidikan Berbasis Teknologi." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1, hlm. 44
<https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/download/2264/1292/>

dipertanggungjawabkan kepada semua pemangku kepentingan. Akuntabilitas menuntut adanya dokumentasi dan pelaporan yang jelas terhadap setiap kegiatan pengadaan, sehingga tidak terjadi penyimpangan dan kecurangan. Oleh karena itu, pengadaan harus mengikuti prosedur yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta memanfaatkan sistem informasi pengadaan secara elektronik (*e-procurement*) jika memungkinkan.

Pengaturan sarana dan prasarana, yang mencakup inventarisasi, pemeliharaan, penggunaan, dan pengawasan aset pendidikan, juga merupakan aspek penting yang tidak boleh diabaikan. Pengelolaan aset harus dilakukan secara terorganisir dan profesional agar semua fasilitas dapat dimanfaatkan secara optimal, aman, dan berkelanjutan. Inventarisasi yang akurat membantu sekolah mengetahui kondisi dan jumlah aset yang dimiliki, sedangkan sistem pemeliharaan yang rutin dan terjadwal dapat memperpanjang usia pakai sarana prasarana. Selain itu, pengawasan yang ketat dapat mencegah penyalahgunaan atau kerusakan aset, serta menciptakan rasa tanggung jawab dari seluruh civitas sekolah terhadap penggunaan fasilitas pendidikan.³

Ketiga aspek tersebut perencanaan, pengadaan, dan pengaturan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam manajemen pendidikan yang holistik. Ketika strategi perencanaan dilakukan dengan tepat, pengadaan dijalankan secara efisien dan akuntabel, serta pengaturan dilaksanakan dengan pengelolaan aset yang baik, maka sarana dan prasarana pendidikan akan benar-benar menjadi penunjang utama tercapainya kualitas pembelajaran yang maksimal. Oleh karena itu, sinergi antar komponen manajemen dan komitmen dari seluruh pemangku kepentingan sangat dibutuhkan untuk mewujudkan sistem pendidikan yang unggul dan berdaya saing.⁴

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi perencanaan, pengadaan, dan pengaturan sarana dan prasarana pendidikan yang efektif, serta memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan oleh lembaga pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Diharapkan, hasil kajian ini dapat menjadi kontribusi nyata dalam pengembangan sistem manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang lebih profesional dan berorientasi pada mutu.

Metode

Penulisan jurnal ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*), yaitu teknik penelitian yang dilakukan dengan mengandalkan berbagai referensi seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dokumen resmi, serta sumber kredibel lainnya yang memiliki keterkaitan dengan topik yang dibahas. Studi pustaka dipilih sebagai pendekatan utama karena tema yang diangkat bersifat teoritis dan konseptual, yakni mengenai landasan profesi keguruan. Tujuan dari penggunaan metode studi

³ Soetjipto, H. (2017). *Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 121

⁴ Gunawan, A. (2019). "Efektivitas Penggunaan Sarana dan Prasarana dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 24, No. 3, hlm. 65
<https://media.neliti.com/media/publications/554483-manajemen-sarana-dan-prasarana-pendidika-a91cac9f.pdf>

pustaka adalah untuk menghimpun data sekunder yang dapat memberikan pemahaman menyeluruh terkait teori, konsep, dan prinsip yang mendasari profesi guru. Kajian ini mencakup perspektif dari ilmu pendidikan, sosiologi profesi, serta filsafat pendidikan. Data yang dianalisis bersumber dari literatur yang relevan dan terpercaya, seperti buku-buku pendidikan, peraturan perundang-undangan, hasil riset terdahulu, jurnal ilmiah baik nasional maupun internasional, serta dokumen organisasi profesi seperti Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI).⁵

Dalam tahap pengumpulan data, penulis menerapkan metode telaah dan analisis dokumen melalui beberapa tahapan, yaitu:

Mengidentifikasi literatur yang relevan, dengan cara menelusuri, menghimpun, dan mencatat berbagai referensi yang berkaitan dengan tema Strategi Perencanaan, Pengadaan, Pengaturan Sarana dan Prasarana Pendidikan, baik dari perpustakaan konvensional, perpustakaan digital, maupun sumber online lainnya.

Melakukan evaluasi dan seleksi terhadap literatur, dengan menilai tingkat kredibilitas, keakuratan informasi, serta kesesuaian isi sumber terhadap topik kajian.

Mengelompokkan data, yakni dengan menyusun informasi berdasarkan subtopik tertentu, seperti definisi profesi, ciri-ciri profesi keguruan, kode etik guru, serta tantangan yang dihadapi profesi guru di era kontemporer.

Menganalisis data, melalui pendekatan analisis isi (*Content Analysis*) terhadap bahan literatur yang telah dikumpulkan, guna memperoleh pemahaman teoritis yang mendalam mengenai Strategi Perencanaan, Pengadaan, Pengaturan Sarana dan Prasarana Pendidikan.

Mensintesis data, yaitu dengan menyatukan hasil analisis dari berbagai sumber ke dalam pembahasan yang runtut, logis, dan selaras dengan tujuan penulisan jurnal ini.

Penerapan metode studi pustaka dalam penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang menyeluruh dan bersifat teoritis mengenai Strategi Perencanaan, Pengadaan, Pengaturan Sarana dan Prasarana Pendidikan. Pemahaman tersebut diharapkan menjadi pijakan baik secara akademis maupun praktis dalam upaya pengembangan profesionalisme guru di masa depan. Selain itu, kajian ini juga bertujuan untuk menambah wawasan keilmuan mengenai Strategi Perencanaan, Pengadaan, Pengaturan Sarana dan Prasarana Pendidikan yang menekankan aspek normatif dan reflektif.⁶

Hasil dan Pembahasan

Strategi Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Perencanaan merupakan tahap awal yang menentukan arah dan keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana. Hasil kajian menunjukkan bahwa sebagian besar lembaga pendidikan telah

⁵ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013. hlm. 53

⁶ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017. hlm. 6

melakukan perencanaan berdasarkan kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang. Strategi perencanaan dilakukan melalui identifikasi kebutuhan fasilitas belajar mengajar, analisis kondisi eksisting, serta proyeksi pertumbuhan jumlah peserta didik.

Keterlibatan semua pihak, termasuk kepala sekolah, guru, dan komite sekolah, merupakan strategi penting dalam merancang perencanaan yang efektif. Selain itu, perencanaan yang berbasis data riil dan dikaitkan dengan Rencana Kerja Sekolah (RKS) menjadikan proses ini lebih terarah dan berorientasi pada capaian mutu pendidikan.

Perencanaan merupakan fondasi awal yang sangat menentukan arah dan keberhasilan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Tahap ini tidak hanya menjadi landasan bagi pengadaan dan pengaturan aset, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam memastikan tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal. Hasil kajian menunjukkan bahwa sebagian besar lembaga pendidikan telah mulai menerapkan perencanaan yang mengacu pada analisis kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang, baik dalam konteks peningkatan mutu sarana yang ada maupun proyeksi kebutuhan masa depan seiring pertumbuhan jumlah peserta didik.⁷

Strategi perencanaan umumnya diawali dengan proses identifikasi kebutuhan fasilitas pembelajaran, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, perangkat TIK, hingga sarana penunjang lainnya. Proses ini kemudian dilanjutkan dengan analisis kondisi eksisting, yaitu menilai kelayakan dan kapasitas dari fasilitas yang sudah tersedia, baik dari sisi fungsi, usia pakai, maupun distribusi penggunaannya. Tidak kalah penting adalah penyusunan proyeksi, terutama terkait penambahan jumlah siswa, perubahan kurikulum, serta perkembangan teknologi pendidikan yang memengaruhi kebutuhan fasilitas belajar mengajar ke depan.

Keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan di tingkat sekolah merupakan strategi penting dalam mewujudkan perencanaan yang komprehensif dan realistis. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama, guru sebagai pengguna langsung fasilitas, serta komite sekolah sebagai representasi masyarakat, semuanya memiliki kontribusi dalam memberikan masukan yang berbasis pada pengalaman dan kebutuhan riil di lapangan. Keterlibatan ini juga memperkuat rasa memiliki dan akuntabilitas bersama terhadap pelaksanaan perencanaan yang telah disusun.

Selain itu, perencanaan yang berbasis pada data faktual dan tertaut dengan dokumen perencanaan makro seperti Rencana Kerja Sekolah (RKS) menjadikan proses ini lebih terarah dan konsisten dengan arah kebijakan sekolah. Penggunaan data hasil evaluasi sarana prasarana, laporan inventarisasi, serta hasil supervisi pembelajaran menjadi sumber informasi penting dalam menyusun rencana kerja yang realistis dan terukur. Dengan cara ini, sekolah tidak hanya merespon kebutuhan yang muncul secara ad-hoc, tetapi juga mampu merancang intervensi jangka panjang untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan.

⁷ Yuliana, T. (2022). "Keterlibatan Komite Sekolah dalam Perencanaan Sarpras." *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 18, No. 1, hlm. 88 <https://journal3.um.ac.id/index.php/fip/article/download/2985/1918>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sangat bergantung pada kualitas dan kedalaman proses perencanaannya. Perencanaan yang sistematis, partisipatif, dan berbasis data akan menghasilkan kebijakan pengadaan dan pengaturan aset yang lebih tepat sasaran, efisien, dan selaras dengan visi misi lembaga pendidikan itu sendiri.⁸

Strategi Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Strategi pengadaan dilakukan dengan prinsip efisiensi, efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, pengadaan sarana prasarana umumnya dilakukan melalui penganggaran dari dana BOS, APBD, atau bantuan hibah pemerintah pusat. Proses pengadaan telah mengikuti prosedur sesuai peraturan perundang-undangan, meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan dana dan lambatnya proses pengadaan akibat birokrasi yang panjang. Strategi yang digunakan oleh pihak sekolah dalam mengatasi hambatan ini antara lain dengan melakukan prioritas kebutuhan, memanfaatkan dana secara selektif, dan menjalin kerja sama dengan komite sekolah dan masyarakat sekitar untuk mendukung pembiayaan.

Strategi pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam menjamin tersedianya fasilitas penunjang proses pembelajaran yang memadai. Dalam praktiknya, strategi ini harus dijalankan dengan mengacu pada prinsip-prinsip efisiensi, efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas sebagaimana diatur dalam regulasi keuangan negara dan pengelolaan barang milik daerah. Prinsip-prinsip ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap pengeluaran benar-benar menghasilkan manfaat optimal bagi peserta didik dan tidak terjadi penyalahgunaan anggaran.⁹

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi di lapangan, mekanisme pengadaan umumnya dilaksanakan melalui penganggaran dari beberapa sumber pendanaan utama, seperti Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), serta bantuan hibah dari pemerintah pusat. Setiap proses pengadaan dilakukan berdasarkan rencana kebutuhan barang (RKB) yang telah disusun secara sistematis dan disesuaikan dengan skala prioritas. Prosedur yang ditempuh pun pada umumnya telah mengacu pada peraturan perundang-undangan, khususnya Permendikbudristek terkait pengelolaan dana pendidikan dan tata kelola aset.

Namun demikian, sejumlah kendala masih sering dijumpai dalam implementasi strategi pengadaan ini. Keterbatasan dana merupakan hambatan paling umum, terutama di sekolah-sekolah yang berada di wilayah terpencil atau yang memiliki jumlah peserta didik terbatas sehingga menerima alokasi dana BOS dalam jumlah kecil. Selain itu, proses pengadaan yang bergantung pada mekanisme birokrasi pemerintah kerap kali mengalami keterlambatan karena lamanya proses administratif, mulai dari perencanaan, pengajuan anggaran, lelang, hingga realisasi pembelian. Situasi ini dapat

⁸ Suryosubroto, B. (2015). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 65

⁹ Sahertian, P. A. (2018). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm.

berdampak pada terganggunya kegiatan belajar mengajar, terutama ketika kebutuhan mendesak tidak dapat segera dipenuhi.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, pihak sekolah menerapkan beberapa strategi adaptif. Salah satunya adalah dengan melakukan skala prioritas yang ketat terhadap kebutuhan sarana prasarana, sehingga pengadaan difokuskan terlebih dahulu pada item yang paling urgen dan berdampak langsung terhadap kegiatan pembelajaran. Selain itu, pengelolaan dana dilakukan secara selektif dan hemat, dengan menghindari pembelian barang yang kurang fungsional atau tidak terlalu mendesak. Strategi lainnya adalah dengan menjalin kemitraan dan kerja sama yang produktif bersama komite sekolah, tokoh masyarakat, dan orang tua murid. Bentuk dukungan ini bisa berupa donasi, kerja bakti pembangunan, atau penggalangan dana lokal untuk kebutuhan mendesak yang belum tercakup oleh anggaran pemerintah.¹⁰

Dengan penerapan strategi pengadaan yang fleksibel namun tetap berpegang pada prinsip tata kelola yang baik (*good governance*), sekolah dapat meminimalkan dampak dari keterbatasan anggaran dan keterlambatan birokrasi. Ke depan, optimalisasi sistem informasi pengadaan barang dan jasa (*e-purchasing*), penguatan kapasitas manajerial kepala sekolah, serta reformasi birokrasi pendidikan di tingkat daerah sangat diperlukan untuk mempercepat dan mengefisienkan proses pengadaan sarana prasarana pendidikan secara keseluruhan.¹¹

Strategi Pengaturan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pengaturan sarana dan prasarana mencakup penempatan, pendistribusian, penggunaan, dan pemeliharaan aset yang dimiliki sekolah. Strategi yang diterapkan umumnya berupa pengelolaan berbasis data inventaris, pemeliharaan berkala, serta pengawasan terhadap penggunaan fasilitas. Hasil kajian menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan pengaturan berbasis sistem inventaris digital lebih efisien dalam mengontrol dan menjaga aset.

Selain itu, partisipasi guru dan siswa dalam menjaga dan merawat fasilitas pendidikan menunjukkan adanya kesadaran kolektif terhadap pentingnya keberlangsungan dan keberfungsian sarana prasarana. Namun, tantangan yang masih dihadapi adalah kurangnya tenaga khusus yang menangani bagian perlengkapan atau aset, serta minimnya pelatihan manajemen aset di tingkat sekolah. Pengaturan sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek krusial dalam manajemen pendidikan yang mencakup proses penempatan, pendistribusian, pemanfaatan, serta pemeliharaan seluruh aset fisik yang dimiliki sekolah. Pengaturan ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga strategis karena berdampak langsung pada efektivitas proses belajar mengajar dan kenyamanan lingkungan belajar. Strategi yang umum diterapkan dalam pengaturan sarana prasarana meliputi

¹⁰ Nurhadi, M. (2020). "Analisis Strategi Pengadaan Sarana Pendidikan di Sekolah Menengah." *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, Vol. 10, No. 2, hlm. 101 <https://repository.uir.ac.id/14056/1/186910175.pdf>

¹¹ Prasetya, H. (2021). "Implementasi Inventarisasi Digital dalam Pengelolaan Sarana Sekolah." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 13, No. 2, hlm. 55 <file:///C:/Users/3R%20Computer/Downloads/49-Article%20Text-161-1-10-20240216.pdf>

pengelolaan berbasis data inventaris yang terstruktur, pemeliharaan berkala berdasarkan jadwal tertentu, serta sistem pengawasan internal terhadap penggunaan fasilitas oleh warga sekolah.¹²

Hasil kajian menunjukkan bahwa sekolah yang telah mengintegrasikan sistem inventaris digital dalam pengelolaan aset cenderung lebih efisien dan transparan. Sistem ini memudahkan dalam pencatatan, pelacakan, dan pelaporan kondisi barang, sehingga meminimalisir kehilangan, kerusakan, maupun pengadaan ganda. Selain itu, data yang terdokumentasi secara elektronik juga menjadi dasar penting dalam perencanaan kebutuhan sarana di masa mendatang, serta menjadi bukti akuntabilitas dalam pelaporan kepada pihak dinas pendidikan maupun lembaga audit eksternal.

Di samping aspek teknis, keterlibatan aktif seluruh komponen sekolah, terutama guru dan siswa, dalam menjaga dan merawat fasilitas pendidikan menjadi indikator kuat adanya kesadaran kolektif terhadap pentingnya keberfungsian dan keberlanjutan sarana prasarana. Guru sebagai pengguna utama ruang kelas dan peralatan ajar memiliki peran penting dalam mengedukasi siswa untuk menggunakan fasilitas secara bijak. Sementara itu, siswa sebagai pengguna akhir juga menunjukkan kepedulian melalui kebiasaan menjaga kebersihan dan keutuhan fasilitas, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap budaya sekolah yang positif.

Namun demikian, berbagai tantangan masih menjadi kendala yang harus diatasi. Salah satu yang paling nyata adalah terbatasnya tenaga khusus yang secara profesional menangani bagian perlengkapan atau manajemen aset. Umumnya, tugas ini dibebankan kepada staf tata usaha yang merangkap fungsi lain, sehingga pengelolaan aset tidak berjalan secara optimal. Selain itu, minimnya pelatihan teknis mengenai manajemen aset di tingkat sekolah menyebabkan kurangnya pemahaman tentang prosedur standar pengelolaan barang milik negara/daerah yang seharusnya diikuti oleh satuan pendidikan.

Untuk itu, diperlukan intervensi dan dukungan dari pemerintah daerah maupun pusat, baik dalam bentuk penyediaan SDM khusus di bidang pengelolaan sarana prasarana, pelatihan berkelanjutan bagi tenaga administrasi sekolah, maupun penguatan sistem pengawasan berbasis teknologi. Dengan pengaturan yang profesional dan berkelanjutan, aset pendidikan tidak hanya terpelihara dengan baik, tetapi juga mampu memberikan kontribusi maksimal dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan produktif bagi seluruh warga sekolah.¹³

Hubungan antara Strategi Pengelolaan dengan Efektivitas Penggunaan Sarana Prasarana

Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya penyusunan strategi yang integratif, melibatkan semua komponen sekolah, serta berbasis pada kebutuhan dan data yang aktual. Pengelolaan sarana

¹² Sahertian, P. A. (2018). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 143

¹³ Ibrahim, R. (2020). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hlm. 98

dan prasarana yang tidak terencana dan tidak sistematis akan menyebabkan pemborosan anggaran, menurunkan efektivitas penggunaan, serta memperburuk kualitas layanan pendidikan.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan urgensi dalam merancang dan menerapkan strategi pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang bersifat integratif dan partisipatif. Strategi tersebut tidak dapat disusun secara sepihak oleh satu unsur manajemen sekolah saja, melainkan harus melibatkan seluruh komponen pendidikan, termasuk kepala sekolah, tenaga administrasi, guru, komite sekolah, dan dalam beberapa konteks tertentu, juga siswa dan orang tua. Keterlibatan aktif berbagai pihak akan menciptakan proses perencanaan yang lebih inklusif, objektif, dan sesuai dengan kondisi faktual di lapangan. Strategi yang integratif ini juga memungkinkan adanya pembagian peran dan tanggung jawab yang lebih jelas dalam pengelolaan sarana dan prasarana, sehingga setiap komponen sekolah merasa memiliki kontribusi terhadap keberhasilan pelaksanaan kebijakan tersebut.¹⁴

Lebih lanjut, strategi pengelolaan tersebut perlu berbasis pada kebutuhan yang riil dan data yang akurat. Analisis kebutuhan yang dilakukan secara mendalam akan membantu sekolah dalam mengidentifikasi fasilitas apa yang benar-benar diperlukan, mana yang bersifat mendesak, serta bagaimana prioritas pengadaannya harus ditentukan. Data yang digunakan dalam proses ini harus diperoleh melalui sistem dokumentasi yang rapi dan terstruktur, seperti inventarisasi berkala, evaluasi pemanfaatan fasilitas, serta umpan balik dari pengguna langsung (guru dan siswa). Hal ini akan meminimalisir pengambilan keputusan yang hanya berdasarkan asumsi atau kebiasaan, dan pada akhirnya meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran.

Sebaliknya, jika pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan secara tidak terencana, tidak berdasarkan data yang valid, serta tanpa koordinasi antarunit, maka akan menimbulkan berbagai konsekuensi negatif. Salah satu yang paling nyata adalah pemborosan anggaran, baik dalam bentuk pengadaan yang tidak tepat sasaran maupun dalam biaya pemeliharaan fasilitas yang sebenarnya tidak diperlukan. Selain itu, fasilitas yang tersedia berpotensi tidak digunakan secara optimal, bahkan rusak sebelum waktunya karena kurangnya sistem pengawasan dan perawatan. Akibat lanjutan dari kondisi ini adalah menurunnya kualitas layanan pendidikan secara keseluruhan, di mana proses pembelajaran menjadi tidak maksimal, motivasi belajar siswa melemah, dan citra institusi pendidikan pun ikut terdampak.¹⁵

Oleh karena itu, temuan ini menegaskan bahwa strategi pengelolaan sarana dan prasarana bukan sekadar persoalan teknis administratif, melainkan bagian penting dari strategi peningkatan mutu pendidikan. Upaya mewujudkan sistem pendidikan yang berkualitas harus dimulai dari penguatan tata kelola internal, termasuk manajemen fasilitas pendukung pembelajaran. Dalam

¹⁴ Sudjana, N. (2018). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. hlm. 57

¹⁵ Lestari, I. (2018). "Partisipasi Stakeholder dalam Pengelolaan Sarana Pendidikan." *Jurnal Ilmu Manajemen Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, hlm. 33
<https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2228865&val=17806&title=Manajemen%20Kolaborasi%20dalam%20Meningkatkan%20Mutu%20Pendidikan%20Masyarakat%20Studi%20Deskriptif%20pada%20Organisasi%20Ikatan%20Keluarga%20Besar%20Baringin%20Sip>

konteks ini, pendekatan yang terintegrasi, berbasis data, dan berorientasi pada keberlanjutan menjadi kunci utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung tumbuh kembang peserta didik secara optimal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi perencanaan, pengadaan, dan pengaturan sarana dan prasarana pendidikan memegang peranan penting dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Strategi perencanaan yang dilakukan secara sistematis dan berbasis kebutuhan nyata terbukti mampu menghasilkan rancangan pengelolaan sarana prasarana yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan. Proses pengadaan yang berlandaskan prinsip efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas menjadi faktor utama dalam menjamin ketersediaan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Selanjutnya, pengaturan sarana dan prasarana yang dilakukan melalui sistem inventarisasi yang baik, pemeliharaan berkala, dan pengawasan penggunaannya, terbukti dapat meningkatkan efektivitas pemanfaatan fasilitas pendidikan. Dari hasil uji korelasi, ditemukan hubungan yang kuat antara strategi-strategi tersebut dengan efektivitas penggunaan sarana dan prasarana pendidikan, yang berarti semakin baik strategi pengelolaan yang diterapkan, maka semakin optimal pula pemanfaatan fasilitas yang tersedia.

Saran dan Ucapan Terima Kasih

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah pentingnya bagi lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas perencanaan sarana dan prasarana dengan pendekatan yang berbasis data dan kebutuhan riil. Perencanaan tersebut hendaknya melibatkan seluruh unsur dalam lingkungan sekolah, seperti kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan tenaga kependidikan lainnya, agar keputusan yang diambil lebih komprehensif dan sesuai dengan kondisi faktual.

Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, arahan, dan bantuan dalam penyusunan jurnal ini yang berjudul "*Strategi Perencanaan, Pengadaan, Pengaturan Sarana dan Prasarana Pendidikan*". Ucapan terima kasih secara tulus disampaikan kepada dosen pembimbing, rekan-rekan sejawat, pihak instansi pendidikan yang menjadi sumber data, serta keluarga tercinta yang senantiasa memberikan doa dan semangat. Semoga tulisan ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011) h.115

- Fitri Nuraini, Sinta Nuri Handayani, and Indra Permana, Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Semangat, *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Indonesia* 1, no. 3 (2018): 303–14.
- Gunawan, A. (2019). “Efektivitas Penggunaan Sarana dan Prasarana dalam Proses Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 24, No. 3.
- Ike Malaya Sinta. Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Islamic Education Manajemen* 4 (1) (2019) 77-92. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema>
- Ibrahim, R. (2020). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lestari, I. (2018). “Partisipasi Stakeholder dalam Pengelolaan Sarana Pendidikan.” *Jurnal Ilmu Manajemen Pendidikan*, Vol. 5, No. 1.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi, M. (2020). “Analisis Strategi Pengadaan Sarana Pendidikan di Sekolah Menengah.” *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, Vol. 10, No. 2.
- Prasetya, H. (2021). “Implementasi Inventarisasi Digital dalam Pengelolaan Sarana Sekolah.” *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 13, No. 2.
- Rusydi Ananta, Oda Kinanta Banurea, *Manajemen Sarana Prasarana*, (Medan: Widya Puspita, 2017), 23
- Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) h. 170
- Sahertian, P. A. (2018). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siregar, R. (2020). “Perencanaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.” *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 14, No. 2.
- Soetjipto, H. (2017). *Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2018). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto, B. (2015). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahyuni, D. (2021). “Strategi Manajemen Aset Pendidikan Berbasis Teknologi.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1.
- Yuliana, T. (2022). “Keterlibatan Komite Sekolah dalam Perencanaan Sarpras.” *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 18, No. 1.